

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN, RISIKO BISNIS DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Laurensia Renita Fransiska

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Struktur Aktiva (FAR), Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Profitabilitas (Return On Assets/ROA) terhadap Struktur Modal pada perusahaan kosmetik dan kebutuhan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan kosmetik dan kebutuhan rumah tangga sebanyak 5 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews 10. Pengujian hipotesis adalah koefisien determinan, uji F, dan uji T. Hasil analisis dalam penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, risiko bisnis dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Kata Kunci: Profitabilitas; Risiko Bisnis; Struktur Aset; Struktur Modal; Ukuran Perusahaan

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of Asset Structure (FAR), Company Size, Business Risk and Profitability (Return On Assets/ROA) on the Capital Structure of cosmetic and household companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period. The sample in this study were cosmetic companies and household needs as many as 5 companies. The analytical method used in this study is panel data regression analysis using the Eviews 10 application. Hypothesis testing is the determinant coefficient, F test, and T test. The results of the analysis in this study simultaneously show that the variables of asset structure, company size, business risk and profitability significant effect on capital structure. The results of the study partially show that the asset structure has a no significant effect on the capital structure. Firm size has significant effect on capital structure. Business risk has no significant effect on capital structure, and profitability has a no significant effect on capital structure.

Keyword: Profitability; Bussines Risk; Asset Structure; Capital Structure; Company Size

Copyright © 2023 Laurensia Renita Fransiska

How to cite this article: Fransiska, L. R. (2023). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*. 18(2), 53-64

PENDAHULUAN

Di dalam dunia bisnis yang semakin besar dan luas ini, perusahaan dituntut untuk mampu bersaing dan mengharuskan perusahaan memiliki keunggulan produk dalam persaingan untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan bagi para pemegang saham dan mendapatkan keuntungan yang optimal. Persaingan bisnis saat ini membuat banyak perusahaan harus berusaha untuk mencapai tujuan utama perusahaannya. Di Indonesia pertumbuhan industri dari tahun ke tahun sangat diperhitungkan terutama industri kosmetik dan keperluan rumah tangga. Hal tersebut dikarenakan jumlah penduduk Indonesia sudah menembus 271 jutaan pada tahun 2020. Jumlah tersebut meningkat sekitar 4,8% dibandingkan dengan total populasi pada tahun 2016. Dengan angka pertumbuhan yang cukup besar tersebut, maka Indonesia merupakan pasar yang sangat potensial bagi perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga. Dengan angka pertumbuhan yang cukup besar tersebut, maka Indonesia merupakan pasar yang sangat potensial bagi perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) Tahun 2015-2035, industri kosmetik menjadi salah satu Industri Andalan, yaitu industri prioritas yang berperan besar sebagai penggerak utama (prime mover) perekonomian. Oleh karena itu, perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dituntut untuk dapat bersaing dan mengembangkan kinerjanya. (www.marsindonesia.com). Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, kosmetik pertumbuhan industri nasional mencatatkan kenaikan pertumbuhan 20% atau empat kali lipat dari pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2017. Perusahaan manufaktur di Indonesia dalam era globalisasi berusaha untuk memproduksi barang berkualitas tinggi dengan biaya rendah dalam rangka meningkatkan daya saing di pasar domestik dan internasional. Perekonomian yang semakin meningkat pada saat sekarang ini jika dikaitkan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan memunculkan produk-produk baru dari perusahaan. Banyak perusahaan yang memproduksi barang sejenis dengan merek yang berbeda-beda sehingga menimbulkan persaingan yang ketat (Hantono, 2015).

Struktur modal memiliki peran yang penting di dalam perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan berdampak langsung terhadap posisi keuangan perusahaan tersebut. Dengan kata lain struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental suatu perusahaan yang mencangkup keputusan finansial terkait dengan utang jangka panjang maupun jangka pendek sebuah perusahaan (Munandar dkk, 2019). Semakin baik struktur modal suatu perusahaan maka biaya modal yang harus di tanggung perusahaan juga akan semakin kecil. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan suatu ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang melalui modal yang dimiliki perusahaan (Widianti dkk, 2015).

Struktur aktiva dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang jangka panjang yang dapat diambil dan hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktur modal. Semakin tinggi struktur aktiva maka semakin tinggi struktur modalnya yang artinya semakin besar aktiva tetap yang dapat dijadikan jaminan hutang oleh perusahaan tersebut (Chowdhury & Chowdury, 2012).

Semakin besar ukuran perusahaan tersebut, maka semakin mudah suatu perusahaan mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang besar terutama dalam bentuk hutang. Ukuran

perusahaan juga sering dijadikan kemungkinan indikator bagi terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan yang besar dianggap lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya dibanding perusahaan yang lebih kecil.

Risiko bisnis perusahaan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan untuk kemampuan membayar utangnya, dan minat pemodal untuk menanamkan dana pada perusahaan dan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Friska, 2011).

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang merupakan salah satu kategori sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang juga mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Bergerak dalam produksi kosmetik, wangi-wangian, perawatan rambut, produk perawatan rumah, serta produk perawatan tubuh. Terdapat 5 perusahaan yang bergabung menjadi anggota di Bursa Efek Indonesia dengan waktu yang tidak bersamaan pada sub sektor tersebut diantaranya adalah PT. Kino Indonesia Tbk (KINO), PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT), PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID), PT. Martina Berto Tbk (MBTO), dan PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, risiko terhadap bisnis dan struktur profitabilitas modal pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Struktur Modal

Struktur modal menurut Nadzirah dkk (2016) merupakan perimbangan pemakaian hutang jangka panjang sebagai pembiayaan investasi perusahaan, sehingga dapat diketahui keseimbangan diantara tingkat risiko dan tingkat pengembalian investasi perusahaan. Menurut definisi yang lain struktur modal merupakan gabungan dari penggunaan dana yang berasal dari ekuitas dan utang (Nuswandari, 2013). Struktur modal berkaitan dengan sumber dana, baik itu dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Dalam arti yang lain struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan pinjaman jangka panjang dengan penggunaan modal sendiri, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga bisa optimal. Dengan adanya struktur modal yang baik maka perusahaan yang mempunyai struktur modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham juga akan ikut memperoleh keuntungan tersebut (Brigham dan Houston, 2011).

Dalam struktur modal pengukuran yang dapat digunakan adalah Debt to Equity Ratio (DER). DER itu sendiri merupakan rasio yang dilakukan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari membandingkan dengan cara antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Penggunaan hutang ini sebagai sumber pembiayaan yang akan menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap berupa pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Menurut Munandar dkk (2019) Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk

kreditor. Investor tidak hanya berorientasi terhadap laba, tetapi juga dalam memperhitungkan tingkat risiko yang dimiliki oleh perusahaan.

Struktur Aktiva

Struktur aktiva menjelaskan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Winahyuningsih dkk, 2010). Menurut Widiанти dkk (2015) struktur aktiva juga dijadikan penentu berapa besar alokasi untuk tiap-tiap komponen berupa aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dengan total aktiva, total aktiva dapat diketahui dengan menjumlahkan seluruh aktiva tetap dan aktiva lancar. Menurut Andika (2016) perubahan struktur aktiva akan mengakibatkan perubahan struktur modal, karena aktiva tetap pada dasarnya dibelanjahi dari sumber jangka panjang (hutang). Dalam Pecking Order Theory, digambarkan bahwa ketika perusahaan memiliki proporsi aktiva berwujud yang lebih besar, penilaian asetnya menjadi lebih mudah sehingga permasalahan asimetri informasi menjadi lebih rendah. Maka, perusahaan akan mengurangi penggunaan hutangnya ketika proporsi aktiva berwujud meningkat. Ini berarti bahwa manajemen menggunakan posisi asset tetap sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan hutang (Andika, 2016).

Ukuran Perusahaan

Menurut Nuswandari ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva jumlah penjualan, rata-rata total penjualan asset, dan rata-rata total aktiva. Dalam penelitian ini perusahaan diukur melalui total asset yang diprosikan dengan nilai logaritma natural dari total asset perusahaan (\ln Total Aset). Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal. Semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang akan dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi (Ariyanto, 2002). Widiанти dkk (2015) juga menambahkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah aktiva yang semakin tinggi pula. Perusahaan yang ukurannya relatif (2013) ukuran besar pun akan cenderung menggunakan dana eksternal yang semakin besar. Hal ini disebabkan kebutuhan meningkat dana juga semakin seiring pertumbuhan perusahaan.

Ukuran perusahaan diformulasikan dengan menggunakan logaritma natural (\ln) dari total aktiva. Logaritma natural adalah logaritma yang berbasis e , dimana besarnya adalah 2,7182818.... yang terdefiniskan untuk semua bilangan real positif x dan dapat juga didefinisikan untuk bilangan kompleks yang bukan nol. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural (\ln) dari total besarnya perusahaan aktiva total dikarenakan aktiva berbeda setiap bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim dan untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total aktiva perlu di \ln -kan (Nadzirah dkk, 2016).

Risiko Bisnis

Menurut Winahyuningsih, dkk (2011) Risiko bisnis menunjukkan sejauh volume mana efektif perubahan penjualan terhadap perubahan EBIT pada perusahaan. Sedangkan risiko bisnis menurut Brigham dan Houston (2011) adalah tingkat risiko dari asset perusahaan jika tidak

menggunakan utang. Risiko tersebut bisa saja meningkat saat perusahaan menggunakan utang dalam jumlah yang banyak untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan perusahaan.

Menurut Munandar dkk (2019) perusahaan yang memiliki beban risiko besar maka tanggungan risiko yang dimiliki perusahaan juga akan membesar. Risiko bisnis yang besar akan menyebabkan berhati-hati. perusahaan yang memiliki risiko bisnis besar harus menggunakan hutang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai risiko bisnis rendah. Pengukuran terhadap risiko bisnis dapat dilakukan dengan menggunakan presentase perubahan EBIT dibagi presentase perubahan penjualan, sehingga dari hasil pembagian tersebut dapat dilihat besar kecilnya risiko bisnis yang ditentukan dari total aktiva yang dimiliki pengukuran oleh risiko perusahaan. bisnis ini dilakukan dengan menggunakan Degree Operating Leverage (DOL) (Munandar dkk, 2019). Pada perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi biasanya akan menghasilkan laba yang berfluktuasi antara satu periode dengan periode yang lain, sehingga penggunaan hutang yang besar akan mempersulit perusahaan dalam mengembalikan hutang dan semakin banyak pula kewajiban yang harus dipenuhi.

Profitabilitas

Profitabilitas menurut Andika (2016) merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Profitabilitas juga merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Sebab tanpa adanya keuntungan maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal keluar. Menurut Widianti dkk (2015) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan kemampuan laba. Pada umumnya profitabilitas dilihat dari angka laba, hal demikian berarti dari hutang jangka pendek, Teori Pecking Order mengatakan bahwa perusahaan lebih menyukai internal funding. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak dari pada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi investasi menggunakan utang yang relative pengembalian kecil. yang Tingkat tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Menurut Brigham & Houston (2011) Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA, dimana ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Return On Asset (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dan perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya digunakan artinya, untuk rasio ini mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2015-2020. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data sekunder yaitu dokumentasi laporan keuangan yang telah di publikasikan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yang digunakan adalah penelitian sensus dimana penelitian sensus merupakan penelitian yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan.

Variabel Dependen : Struktur Modal (DER/ ((Y))

Struktur modal (DER) adalah perimbangan atau perbandingan antara total hutang (kewajiban) dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang melalui modal yang dimiliki pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Rumus yang digunakan untuk mengukur struktur modal menurut Munandar, dkk (2019) adalah

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel Independen (X) : Struktur Aktiva = Fixed Asset Ratio / FAR (X1)

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk setiap komponen aktif pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI, diukur dalam satuan rasio (angka desimal dan/atau persen). Rumus yang digunakan untuk mengukur struktur aktiva (FAR) menurut Hanun (2015) adalah :

$$\text{Fixed Asset Ratio} = \frac{\text{Asset Tetap}}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran Perusahaan : SIZE (X2)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan, dimana penentu skala besar atau kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total aset dimiliki oleh perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI, diukur dalam satuan rasio (angka desimal dan/atau persen). Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan (Size) menurut Hanun (2015) adalah

$$\text{Size} = \ln \text{Total Asset}$$

Risiko Bisnis : Degree Operating Leverage / DOL (X3)

Risiko bisnis menunjukkan sejauh mana efektif perubahan volume penjualan EBIT terhadap pada perubahan perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI, diukur dalam satuan rasio (angka desimal dan/atau persen). Rumus yang digunakan untuk mengukur risiko bisnis menurut Munandar, dkk (2019) adalah

$$\text{DOL} = \frac{\text{Perubahan EBIT}}{\text{Perubahan Penjualan}}$$

Keterangan :**Dimana rumus mencari perubahan EBIT :**

EBIT t – perubahan tahun EBIT t-1 / perubahan EBIT t

Rumus mencari perubahan penjualan:

Penjualan t – Penjualan t-1 / Penjualan t

Profitabilitas : ROA

Profitabilitas kemampuan merupakan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari dana yang diinvestasikan terhadap aset perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan terdaftar rumah tangga yang di BEI. Rumus yang digunakan menurut Brigham & Houston (2011) adalah

Laba Bersih Setelah Pajak

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

PEMBAHASAN**Pengaruh Struktur Terhadap Struktur Modal**

Hasil Aktiva dalam penelitian ini membuktikan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya struktur aktiva perusahaan tidak akan mempengaruhi kebijakan struktur modal perusahaan. Hal ini disebabkan karena jenis aset yang dapat dijaminkan, maka aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan bukan merupakan aset multiguna yang tidak begitu baik dijaminkan. Oleh sebab itu kreditur akan memilih aktiva maupun syarat perjanjian lainnya sebagai acuan dalam memberikan kredit kepada perusahaan, misalnya saham, sertifikat kepemilikan, akta cash, persediaan, piutang, mesin, peralatan, penerimaan, kontrak jual beli, rekening bank, klaim asuransi dan deposito. Hal inilah yang menyebabkan pertambahan aktiva tetap perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan pada tingkat alpha 5%. Hal tersebut dapat dilihat data struktur aktiva dengan nilai rata-rata sebesar 0,369584. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa perbandingan aktiva tetap dengan aset perusahaan adalah sebesar 36,95 %. Hal ini menunjukkan nilai struktur aktiva yang masih rendah sehingga perusahaan tidak mempunyai cukup aktiva tetap sebagai jaminan modal hutang.

Apabila dilihat dari nilai koefisien regresi, variabel struktur aktiva memiliki koefisien yang bernilai negatif yaitu sebesar -0.316759. Artinya setiap penambahan variabel struktur aktiva sebesar 1% dengan asumsi variabel tetap atau konstan, maka akan terjadi penurunan pada struktur modal sebesar 0.316759. Semakin rendah struktur aktiva maka akan semakin tinggi struktur modal perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aktiva bukan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal, karena manajemen tidak terlalu memperhatikan struktur aktiva dalam menggunakan atau keputusan menambah hutang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika (2016) yang menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dan bertolak belakang dengan penelitian Hanun

Andayani yang (2015), mengemukakan dilakukan oleh Widianti (2015) dan yang bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Hasil dalam penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan kebijakan struktur modal perusahaan. Ukuran perusahaan berarti berpengaruh positif bahwa kenaikan ukuran perusahaan akan diikuti dengan kenaikan struktur modal. Semakin besar perusahaan maka kecenderungan penggunaan dana eksternal akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu pemenuhan dana yang dibutuhkan yaitu dengan menggunakan dana eksternal. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, juga menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan ternyata tidak mempengaruhi pendanaan terhadap struktur modalnya.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, akan semakin meningkat struktur modal perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2020. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar lebih banyak menggunakan hutang sehingga memperbesar struktur modal, sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang kecil, lebih sedikit menggunakan hutang sehingga memperkecil struktur modal perusahaan. Beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang positif dengan struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Andika (2016), Widianti & Andayani (2015) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal sejalan dengan hasil penelitian ini. Artinya hasil ini menunjukkan bahwa dalam perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan cenderung memiliki tingkat penggunaan utang yang tinggi pula. Namun hasil berbeda dari penelitian yang dilakukan Naibaho (2015) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Hasil dalam penelitian ini membuktikan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya risiko bisnis tidak akan mempengaruhi kebijakan struktur modal. Risiko bisnis tidak pengaruh yang tidak signifikan dengan struktur modal karena rendahnya risiko akan mengakibatkan manajemen perusahaan kurang mempertimbangkan risiko bisnis dalam menentukan besarnya utang. Hasil penelitian yang sama di dapat oleh Nuswandari (2013) yang menyatakan bahwa risiko bisnis tidak signifikan terhadap struktur modal. Dimana menurut Nuswandari hal ini sejalan dengan Pecking Order Theory. Perusahaan dan risiko bisnis yang tinggi cenderung menghindari pendanaan dengan menggunakan hutang dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki risiko bisnis lebih rendah.

Apabila variabilitas pendapatan tinggi, maka risiko bisnis perusahaan akan tinggi sehingga laba yang dihasilkan cenderung berfluktuasi yang berarti pendapatan tidak stabil,

dengan adanya risiko bisnis yang tinggi perusahaan cenderung tidak mengurangi utang, tetapi tetap menggunakan utang dalam memenuhi kebutuhan dananya. Penelitian ini mendukung trade-off theory, dimana perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya, sehingga tambahan utang tersebut akan mengurangi pajak.

Apabila dilihat dari nilai koefisien regresi, variabel risiko bisnis memiliki koefisien yang bernilai positif yaitu sebesar 1.720005. Artinya setiap penambahan variabel struktur aktiva sebesar 1% dengan asumsi variabel tetap atau konstan, maka akan menaikkan struktur modal sebesar 1.720005. Artinya semakin tinggi struktur aktiva maka akan semakin tinggi struktur modal perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika (2016) yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan dengan hasil dalam penelitian ini membuktikan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya profitabilitas tidak akan mempengaruhi kebijakan struktur modal. Pada saat perusahaan memiliki dana internal yang didapatkan dari hasil pemanfaatan aktivitya, perusahaan cenderung membagikan dananya kepada pemegang saham atau stakeholder. Sehingga perusahaan akan menggunakan dana eksternal untuk pendanaan investasinya. Kondisi ini menyebabkan tinggi atau rendahnya profitabilitas atau keuntungan perusahaan tidak akan memengaruhi keputusan pendanaan perusahaan. Tinggi atau rendah profitabilitas juga tidak akan memengaruhi perimbangan permodalan perusahaan. Perusahaan yang menggunakan dana internalnya untuk menyejahterakan stakeholder akan mengurangi pendapatan bersih perusahaan, hal ini akan berfungsi untuk mengurangi beban pajak perusahaan.

Apabila dilihat dari nilai koefisien regresi, variabel profitabilitas memiliki koefisien yang bernilai negatif yaitu sebesar -0.923250. Artinya setiap penambahan variabel profitabilitas sebesar 1% dengan asumsi variabel tetap atau konstan, maka akan terjadi penurunan pada struktur modal sebesar 0.923250. Artinya semakin rendah profitabilitas maka akan semakin tinggi struktur modal perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widiarti yang dilakukan oleh (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Hasil regresi data panel dari tabel 4.2 tentang pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, risiko bisnis dan profitabilitas terhadap struktur modal ini menunjukkan bahwa variabel variabel bebas yaitu struktur aktiva (X1), ukuran perusahaan (X2), risiko bisnis (X3), dan profitabilitas (X4) secara simultan berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan

terhadap struktur modal (Y). Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai probabilitas f-statistic sebesar $0.000000 < 0.05$ dan nilai F hitung positif sebesar 36.50062 yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti & Andayani (2015) dan Andika (2016) yang membuktikan bahwa struktur aktiva, ukuran perusahaan, risiko bisnis dan profitabilitas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, risiko bisnis dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2015-2020 yang telah diuraikan pada bab sebelumnya sebagai berikut :

1. Secara statistik dapat dibuktikan variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, risiko bisnis dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal.

2. Struktur Aktiva

Variabel Struktur Aktiva (FAR) memiliki nilai coefficient sebesar 0.316759 dengan tingkat signifikan sebesar 0.0528 dimana > 0.05 sehingga H_0 diterima H_1 ditolak, artinya variabel independen struktur aktiva (FAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER). Maka dari itu penurunan atau kenaikan nilai struktur aktiva tidak akan mempengaruhi dalam kebijakan perusahaan struktur kosmetik modal dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Ukuran Perusahaan

Variabel Ukuran Perusahaan (Size) memiliki nilai coefficient sebesar 0.368181 dengan tingkat signifikan sebesar 0.0469 dimana < 0.05 sehingga H_0 ditolak H_2 diterima, artinya variabel independen ukuran perusahaan (Size) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen struktur modal (DER). Sehingga apabila semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi pula struktur modal suatu perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Risiko Bisnis

Variabel Risiko Bisnis (DOL) memiliki nilai coefficient sebesar 1.720005 dengan tingkat signifikan sebesar 0.0915 dimana > 0.05 sehingga H_0 diterima H_3 ditolak, artinya variabel independen risiko bisnis (DOL) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen struktur modal (DER). Hal ini berarti bahwa besar kecilnya risiko bisnis tidak akan mempengaruhi kebijakan struktur modal perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Profitabilitas

Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai coefficient sebesar 0.923250 dengan tingkat signifikan sebesar 0.2740 dimana > 0.05 sehingga H_0 diterima H_4 ditolak, artinya variabel independen profitabilitas (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen DER. Hal ini berarti tinggi atau rendah profitabilitas juga tidak akan

memengaruhi perimbangan permodalan perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Untuk meningkatkan struktur modal suatu perusahaan, dari hasil penelitian ini diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang menjadi objek penelitian ini, sebaiknya lebih memperhatikan faktor ukuran perusahaan strategi untuk dalam membuat menjalankan aktivitas perusahaan agar struktur modal dapat semakin meningkat. Sedangkan untuk faktor lain seperti struktur aktiva, risiko bisnis dan profitabilitas yang tidak memiliki struktur pengaruh modal, terhadap hal tersebut disebabkan karena keuntungan yang diperoleh dari penggunaan hutang diimbangi oleh kenaikan biaya modal sendiri. Oleh sebab itu perusahaan sebaiknya memiliki cara khusus untuk mengelola faktor tersebut agar dapat dioptimalkan sehingga perusahaan dapat memaksimalkan struktur modal.
2. Bagi Investor , dalam pengambilan keputusan investasi terutama struktur terkait modal, penggunaan investor diharapkan untuk memperhatikan ukuran perusahaan ini sebagai pedoman memberikan kontribusi yang signifikan terhadap struktur modal perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, dapat menambah jumlah sampel tahun yang diteliti juga dapat menambah variabel lain yang mempengaruhi struktur modal, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, A. Prasetyo. (2016). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Risiko Bisni Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.5, No.9.
- Ariyanto, T. (2002). Pengaruh struktur Kepemilikan Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 1(1): 64-71.
- Brigham & Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku 2 (Ed. 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Chowdhury, A., & Chowdhury, S.P. (2012). Impact of Capital Struktire on Firm's Value: Evidence from Bangladesh. *Business and Economic Horizons*, 3(3), 5-18.
- Friska, Firnanti. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 13(2), 119-128.
- Hantono. (2015). "Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013". *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil Edisi April 2015 Vol. 5. No 1*.
- Hanun. Athifah. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Brawijaya*, Vol.3, No.2.

- Munandar, Aris dkk. (2019). Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pabrik Kertas PT. Tjiwi Kimia TBK Periode 2013-2018. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 7(2), 53-61.
- Nadzirah, F. Y., & Cipta, W. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *E-Journal Bisma. Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(6), 1-13.
- Naibaho, T., & Azizah, D. F. (2015). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal (studi kasus pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 28(1), 131-142.
- Nuswandari, Cahyani. (2013). Determinan Struktur Modal Dalam Perspektif Pecking Order Theory dan Agency Theory. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. 2(1), 92-102.
- Widianti, E., & Andayani. (2015). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(10), 1-15.
- Winahyuningsih, P., Sumekar, K., & Prasetyo, H. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stuktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Muria Kudus*. ISSN : 1979-6889, 1-17.